

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan hal yang mendasar dalam melakukan penelitian dan juga desain penelitian ini dapat memberikan prosedur data atau informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang di peroleh menjadi terstruktur dan terencana. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007, hlm. 6).

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mendalami tentang subjek penelitian yang nantinya hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata. Fokus kajian pada penelitian ini, peneliti ingin memahami pola asuh yang digunakan oleh pengurus panti asuhan berkebutuhan khusus dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui interaksi dan hubungan yang dilakukan makhluk sosial secara spesifik dilihat dari cara makhluk sosial tersebut berperilaku, berkegiatan, serta melakukan semua aktifitas yang dapat mempengaruhi makhluk sosial tersebut dalam berkehidupan di lingkungannya. Untuk memahami perilaku, interaksi serta kegiatannya secara menyeluruh maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana pola asuh pengurus panti asuhan berkebutuhan khusus dalam meningkatkan interaksi sosial di masyarakat.

Mengenai desain penelitian, ada beberapa desain yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif diantaranya studi kasus, deskriptif, etnografi, dan fenomenologi. Namun peneliti lebih memilih menggunakan metode penelitian Studi kasus dimana metode ini bertujuan bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Salah

**Shifa Khoirun Nisa, 2019**

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satunya pada penelitian yang berjudul Pola Asuh Pengurus Panti Asuhan Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak di Masyarakat.

### **3.2 Informan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Informan Penelitian**

Informan atau subjek penelitian ini adalah pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus (suster, pengasuh dan pendidik), anak dan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber informasi dipilih secara “*purposive sampling*”. Dalam buku Sugiyono (2017, hlm. 218) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang situasi sosial yang akan diteliti oleh peneliti. Penentuan informan ditentukan dengan alasan informan memiliki sejumlah data yang terkait dengan penelitian untuk dijadikan bahan analisis. Banyaknya informan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan salah satu elemen yang penting dari sebuah penelitian karena di tempat itulah peneliti mendapatkan informasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat peneliti yaitu Panti Asuhan Bhakti Alma yang berlokasi di Komplek Taman Kopo Indah II, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti ingin melihat bagaimana peranan panti asuhan berkebutuhan khusus dalam menggunakan pola asuh dalam meningkatkan interaksi sosial di masyarakat. Selain itu di Panti Asuhan Bhakti Alma berumur 4-50 tahun, Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti yang bertujuan melakukan penelitian untuk memberikan keterampilan/*skill* kepada anak yang berkebutuhan khusus.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Sehingga bisa dikatakan bahwa observasi ini merupakan rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti melihat subjek penelitian tersebut dari mulai mengamati, mendengarkan dia berbicara, melihat aktivitas atau kegiatan subjek penelitian sehari – hari yang hasilnya akan dicatat dan direkam oleh peneliti secara langsung dan beruntun (Idrus , 2009, hlm. 101).

Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan yang bersangkutan. Peneliti membawa pedoman observasi sebagai panduan yang memudahkan peneliti dalam mencari data di lapangan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Peneliti diizinkan untuk melakukan observasi yang kurang lebih satu bulan lamanya. Selanjutnya Peneliti melakukan observasi kepada anak berkebutuhan khusus dan pengurus panti asuhan yang terdiri dari suster, pengasuh dan pendidik, yang berjumlah sepuluh informan yaitu kepada Suster A, B, dan C, Pengasuh A, B, C, dan D, Pendidik A dan juga anak berkebutuhan khusus A dan B. Peneliti melakukan observasi kepada enam informan dengan waktu yang berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara teratur dari hari Senin sampai dengan hari Minggu. Selama observasi dilakukan, peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang di rasa penting dan berkaitan dengan pedoman observasi di dalam rumah informan yang kemudian dicatat pada catatan lapangan yang telah disiapkan. Fokus kajian dalam observasi, peneliti mencoba mengamati gambaran atau tipe pola asuh yang digunakan pengurus panti asuhan terhadap anak berkebutuhan khusus, upaya pengurus panti dalam memberikan keterampilan/*skill* kepada anak berkebutuhan khusus, faktor penghambat yang dihadapi pengurus panti saat mengasuh anak dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat, upaya pengurus panti asuhan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang digunakan peneliti tercapai. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada observasi partisipan, artinya obsever ikut ambil bagian dalam keseharian partisipan. Dengan ikut peneliti berada di lapangan, peneliti mempunyai

Shifa Khoirun Nisa, 2019

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesempatan mengumpulkan data yang kaya sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih terperinci.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Observasi**

No	Hari dan Tanggal	Subjek	Aspek Subjek
1.	Senin, 29 April 2019	Pengurus dan Anak Berkebutuhan Khusus	Mengamati perilaku pengurus dan anak berkebutuhan khusus
2.	Selasa, 30 April 2019	Suster dan Pengasuh	Mengamati perilaku suster dan pengasuh
3.	Rabu, 1 Mei 2019	Anak Berkebutuhan Khusus	Mengamati perilaku anak berkebutuhan khusus
4.	Selasa, 7 Mei 2019	Pendidik	Mengamati perilaku pendidik
5.	Selasa, 14 Mei 2019	Masyarakat	Mengamati perilaku masyarakat
6.	Kamis, 16 Mei 2019	Masyarakat	Mengamati perilaku masyarakat

(Sumber: diolah oleh peneliti th. 2019)

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Karena wawancara merupakan suatu interaksi antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam dalam melakukan sebuah penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari (Sugiyono, 2010, hlm. 194).

Sebelum peneliti melakukan wawancara secara mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan perjanjian mengenai waktu atau jadwal untuk wawancara, dimana peneliti menyesuaikan waktu dengan informan agar aktivitas dari

Shifa Khoirun Nisa, 2019

*POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan tidak terganggu. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti membawa pedoman wawancara agar proses wawancara bisa berjalan dengan lancar. peneliti mengajukan pertanyaan secara runtut satu persatu sesuai dengan pedoman wawancara sehingga wawancara dilakukan lebih terarah dan data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara peneliti tidak sekaligus mewawancarai seluruh informan, namun dengan waktu yang terpisah. Peneliti mencatat hal-hal yang dirasa penting dalam proses wawancara. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan. Fokus dalam wawancara yaitu gambaran atau tipe pola asuh yang digunakan pengurus panti asuhan terhadap anak berkebutuhan khusus, upaya pengurus panti dalam memberikan keterampilan/*skill* kepada anak berkebutuhan khusus, faktor penghambat yang dihadapi pengurus panti saat mengasuh anak dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat, upaya pengurus panti asuhan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Wawancara**

No	Hari dan Tanggal	Subjek	Aspek Subjek	Alat Bantu
1.	Senin, 29 April 2019	Pengurus dan Anak Berkebutuhan Khusus	Mewawancarai Suster B (ML), Pengasuh A (SNN), Pendidik A (MU) dan Anak A (SF)	Perekam Audio
2.	Selasa, 30 April 2019	Pengasuh dan Anak Berkebutuhan Khusus	Mewawancarai Pengasuh B (YE) dan Anak B (ST)	Perekam Audio
3.	Jumat, 10 Mei 2019	Pengasuh	Mewawancarai Pengasuh C (MDK) dan D (SRJ)	Perekam Audio
4.	Kamis, 16 Mei 2019	Suster dan Masyarakat	Mewawancarai Suster C (MM) dan Masyarakat A (P) dan B (S)	Perekam Audio

**Shifa Khoirun Nisa, 2019**

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Senin, 20 Mei 2019	Kepala panti	Mewawancarai Suster A (MN)	Perekam Audio
----	--------------------	--------------	----------------------------	---------------

(Sumber: diolah oleh peneliti th. 2019)

### c. Studi Dokumentasi

Arikunto (2013, hlm. 278) mengemukakan bahwa, studi dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti notulen agenda rapat dan sebagainya”.

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat dimana dalam hal ini peneliti melihat keadaan dan kegiatan pengurus panti dan anak-anak panti dengan menggunakan kamera difokuskan untuk mengabadikan seluruh moment yang berkaitan dengan masalah penelitian, alat perekam suara untuk menyimpan sejumlah data percakapan antara peneliti dan narasumber hal ini dilakukan agar peneliti memiliki arsip data ketika dalam penyusunan laporan terdapat kekurangan dan alat-alat lain yang menunjang penelitian. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mencari data mengenai profil tempat penelitian, profil pengurus (suster, pengasuh dan pendidik), anak berkebutuhan khusus dan masyarakat sekitar, dan dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh dari dokumentasi yang menunjukkan perilaku-perilaku yang dapat menjadi referensi dan memperkuat hasil penelitian bagi peneliti agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, serta untuk meramalkan sebuah penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan jenis-jenis instrumen yang telah ada seperti pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti tetap bahwa peneliti menjadi penentu di dalam instrumen yang digunakan dan tidak menggunakan instrumen dari peneliti sebelumnya. Penelitian kualitatif pada awalnya merupakan permasalahan yang sifatnya belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen

Shifa Khoirun Nisa, 2019

*POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah peneliti sendiri. Karena pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data penelitian, dan lain sebagainya (Creswell, 2010, hlm. 261)

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat memudahkan sebagai alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi penelitian di mulai dari rumusan masalah, indikator dan subjek penelitian yang akan dilakukan dan dijabarkan dalam pertanyaan.

b. Penyusunan alat pengumpul data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang digunakan kepada pengurus panti asuhan Bhakti Luhur Alma secara mendalam sebagai pihak yang dibutuhkan datanya.

c. Penyusunan pedoman observasi

Sebelum peneliti terjun ke lapangan dan melakukan pengamatan peneliti perlu merancang dan menyusun pedoman observasi agar pada saat dilakukan penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun sebelum melakukan wawancara bermaksud untuk acuan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah sehingga wawancara dapat terarah dan mudah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara dibuat sesuai rumusan masalah gambaran atau tipe pola asuh yang digunakan pengurus panti asuhan terhadap anak berkebutuhan khusus, upaya pengurus panti dalam memberikan keterampilan/*skill* kepada anak berkebutuhan khusus, faktor penghambat yang dihadapi pengurus panti saat mengasuh anak dalam meningkatkan interaksi

Shifa Khoirun Nisa, 2019

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial anak di masyarakat, upaya pengurus panti asuhan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 224), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan analisis secara intensif, mendalam, dan terus menerus sampai tidak diperoleh kembali data yang baru atau data sejak memasuki lapangan, selama penelitian ini berlangsung, dan setelah penelitian ini berakhir. Peneliti menggunakan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi (*verification*).

Dalam melakukan analisis penelitian, dalam hal ini peneliti mengacu pada penjelasan mengenai tahap menganalisis data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction (Reduksi Data) dan Koding*

Sugiyono (2014, hlm. 247) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

Shifa Khoirun Nisa, 2019

**POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

Teknik koding merupakan teknik dengan langkah yang dilakukan seseorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, serta melakukan pembahasan mengenai makna yang di dapat dari data-data yang diperoleh lalu di tunjang dengan teori-teori yang relevan. Koding sangatlah penting dalam penelitian kualitatif agar dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis serta menemukan kembali data-data yang mungkin terlupakan dengan melihat catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya. Berikut adalah kode dari hasil penelitian pola asuh pengurus panti asuhan berkebutuhan khusus dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat.

**Tabel 3.1**  
**Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran Umum Panti Asuhan	Dok.1
2	Profil Suster A	Dok.2
3	Profil Suster B	Dok.3
4	Profil Suster C	Dok.4
5	Profil Pengasuh A	Dok.5
6	Profil Pengasuh B	Dok.6
7	Profil Pengasuh C	Dok.7
8	Profil Pengasuh D	Dok.8
9	Profil Pengasuh E	Dok.9

**Shifa Khoirun Nisa, 2019**

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Profil ABK A	Dok.10
11	Profil ABK B	Dok.11
12	Profil Masyarakat A	Dok.12
13	Profil Masyarakat B	Dok.13

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2019)

**Tabel 3.2**

**Kode Observasi**

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi kegiatan suster	ObKs
2	Observasi kegiatan pengasuh	ObKp
3	Observasi kegiatan Pendidik	ObKd
4	Observasi kegiatan ABK	ObKabk
5	Observasi kegiatan masyarakat	ObKm

(Sumber: Diolah oleh peneliti th. 2019)

**Tabel 3.3**

**Kode Wawancara**

No	Informan	Kode
1	Wawancara Suster A	WS1
2	Wawancara Suster B	WS2
3	Wawancara Suster C	WS3
4	Wawancara Pengasuh A	WP1
5	Wawancara Pengasuh B	WP2
6	Wawancara Pengasuh C	WP3
7	Wawancara Pengasuh D	WP4
8	Wawancara Pendidik A	WKA

Shifa Khoirun Nisa, 2019

*POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Wawancara ABK A	WABK1
10	Wawancara ABK B	WABK2
11	Wawancara Masyarakat A	WMSY1
12	Wawancara Masyarakat B	WMSY2

(Sumber: Diolah oleh peneliti th. 2019)

**Tabel 3.4**

**Koding Reduksi Rumusan Masalah**

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana gambaran atau tipe pola asuh yang berpengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus yang diterapkan pengurus panti asuhan Bhakti Luhur?	RM1
2	Bagaimana upaya pengurus panti untuk memberikan keterampilan/skill kepada anak berkebutuhan khusus?	RM2
3	Bagaimana faktor penghambat yang dihadapi pengurus panti saat mengasuh anak dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat?	RM3
4	Bagaimana upaya pengurus panti asuhan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?	RM4

(Sumber: Diolah oleh peneliti th. 2019)

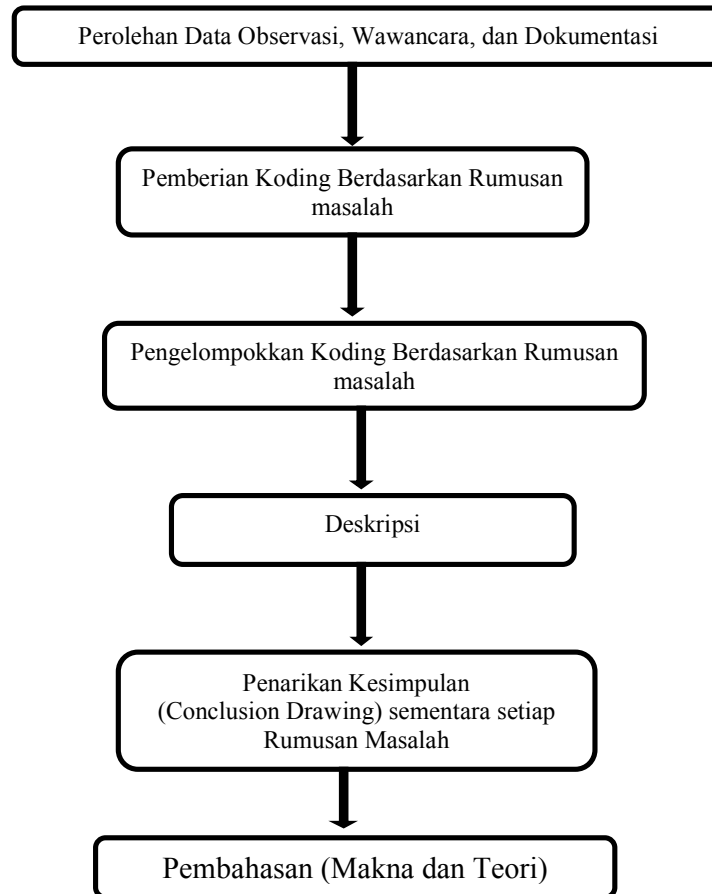
Shifa Khoirun Nisa, 2019

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Langkah Reduksi Data**



(Sumber: diolah oleh peneliti, 2019)

## 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dalam penelitian mengenai pola asuh pengurus panti asuhan berkebutuhan khusus dalam meningkatkan interaksi sosial anak di masyarakat.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

## 3. *Conclusion Drawing atau Verification*

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini merupakan tahap terakhir analisis data di lapangan. *Conclusion drawing* atau *verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pembahasan makna yang di dapat dari data-data tersebut akan di tunjang dengan teori-teori yang relevan.

### 3.5 Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Maka data yang valid itu adalah data yang tidak berbeda dengan yang dilaporkan oleh peneliti yang didapat dari pemberi sumber data. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2009, hlm. 267).

Shifa Khoirun Nisa, 2019

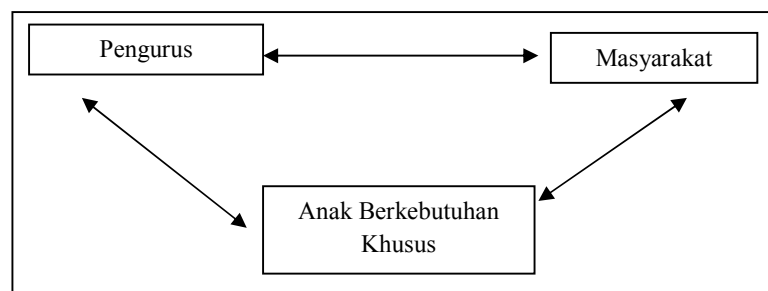
***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.1 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) teknik triangulasi merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi digunakan peneliti untuk menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid. Triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

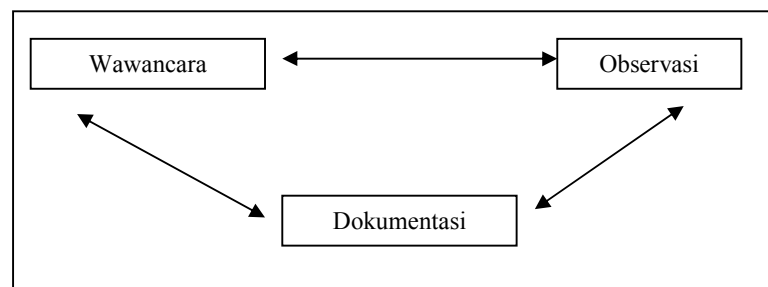
**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**



Sumber: Sugiyono (2009, hlm.126)

Berdasarkan triangulasi sumber data diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang di dapatkan peneliti diperoleh pertama kali dari pengurus yang berada di panti asuhan, selanjutnya anak-anak panti asuhan dan masyarakat sekitar untuk memperoleh keabsahan data yang valid dan relevan di lapangan. Dapat dipahami ketika melakukan penelitian. Peneliti akan membandingkan ketiga data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu Pengurus sebagai informan kunci, anak-anak dan masyarakat sebagai informan pendukung.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik**



Shifa Khoirun Nisa, 2019

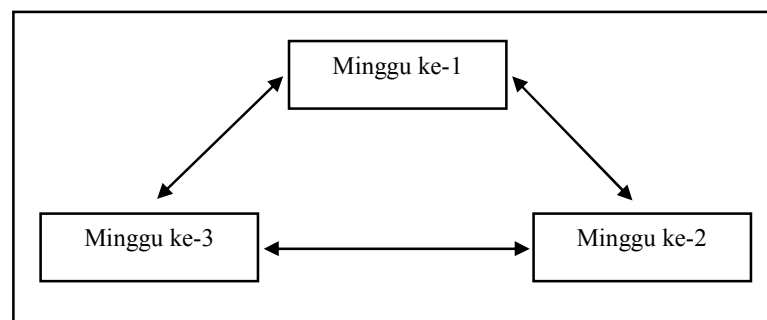
**POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Sugiyono (2009, hlm.126)

Dengan menggunakan triangulasi metode ini dilaksanakan melalui tiga tahapan pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan metode documenter atau dokumentasi. Awalnya peneliti melakukan wawancara mendalam, setelah melakukan observasi dan studi dokumentasi agar data yang di dapatkan terbukti orisinil.

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 126)

Tahap triangulasi berikutnya yaitu didasarkan waktu pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati dengan informan penelitian melihat kondisi dan situasi dalam artian menyesuaikan dengan aktivitas di panti asuhan dan aktivitas-aktivitas sosial masyarakat yang diteliti.

### 3.5.2 Member Check

Member check merupakan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Untuk itu pada akhir penelitian, peneliti akan kembali melakukan *check* pada setiap elemen yang diteliti kepada subyek penelitian yakni para pengurus panti asuhan, anak-anak yang berkebutuhan khusus dan masyarakat sekitar di panti asuhan.

**Shifa Khoirun Nisa, 2019**

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial dan semua atribut dari fenomena sosial.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan memunculkan dampak negatif secara umum dan bagi pengurus atau anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma. Penelitian ini menimbulkan kepercayaan pada panti asuhan dalam mendidik seorang anak berkebutuhan khusus. Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik atau merugikan pengurus atau anak berkebutuhan khusus bahkan Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma, tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian bahkan objek penelitian dapat menjaga kerjasama dan membangun kesepakatan bersama secara konsisten untuk menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.

**Shifa Khoirun Nisa, 2019**

***POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR ALMA, MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu